

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan kepemilikan asing, manajerial, institusional BUMN dan institusional Non-BUMN dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran kepemilikan dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham di dalam perusahaan dan ukuran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan Global Reporting Initiatives (GRI) indeks sejumlah 78 item. Variabel kontrol berupa *leverage* dan ukuran perusahaan digunakan untuk mengurangi dampak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan saham asing, manajerial, institusional BUMN dan institusional Non-BUMN dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan asing memiliki hubungan negatif dengan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.680. Jumlah persentase kepemilikan saham oleh pihak asing tidak memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab

sosial perusahaan walaupun seharusnya pihak asing lebih peduli dengan tanggung jawab sosial perusahaan agar mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk keberlangsungan perusahaan.

2. Variabel kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.340. Jumlah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan walaupun manajer ikut memiliki peran dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional BUMN memiliki hubungan positif dengan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Jumlah persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional BUMN memiliki pengaruh besar terhadap pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan BUMN memiliki tujuan yang berkaitan dengan kemakmuran masyarakat.

Variabel kepemilikan institusional Non-BUMN memiliki hubungan negatif dengan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.092. Jumlah persentase kepemilikan saham oleh pihak institusional Non-BUMN tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan walaupun institusional Non-BUMN juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbatas hanya empat tahun masa pengamatan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis kepemilikan saham, yaitu kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (BUMN dan Non-BUMN).

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan ke dalam variabel independen. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar di dalam pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengikuti perkembangan sehingga item-item yang digunakan untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih sesuai dengan kondisi tempat penelitian.